

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018)

Jati Satrio¹⁾, Achmad Suhaili^{2*)}

^{1,2)} FEB Prodi Akuntansi, Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding author: asuhaili@ulm.ac.id

ABSTRACT

In this study, the aim is to obtain evidence regarding the analysis of the effect of financial performance on stock prices. The independent variable used in this study is Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover. While the dependent variable used in this study is the share price measured using Moving Average 200 (MA200).

The population in this study is all pharmaceutical sub-sector manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014 – 2018 period. In determining the sample of this study using the purposive sampling method and has obtained a sample of 7 pharmaceutical sub-sector manufacturing companies based on predetermined criteria. The analysis technique used in this study is using multiple regression analysis through SPSS version 26.

The result of this study indicate that: (1) Current Ratio has no influence on stock prices, (2) Return on Equity has a positive and significant effect on stock prices, (3) Debt to Equity Ratio has no influence on stock prices, (4) Total Assets Turnover has a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: *Stock Price, Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat terjadinya pergerakan suatu saham, karena para investor sebelum menanamkan suatu modalnya akan melihat hasil kinerja perusahaan. Secara fundamental, hasil laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya suatu harga saham. Karena para investor selain melihat pergerakan nilai tukar rupiah, mereka mengutamakan dalam mengecek laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu akses dalam mendapatkan informasi perusahaan karena sifatnya terbuka untuk umum. Para investor secara psikologis akan menginvestasikan dananya ketika mendapatkan informasi mengenai pendapatan dan laba naik daripada periode yang sebelumnya, begitu pun sebaliknya.

Industri farmasi merupakan salah satu sektor yang masih menjadi prioritas bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia karena memberikan kontribusi yang signifikan. Di tahun 2017 tercatat bahwa industri obat-

obatan kimia dan tradisional mengalami pertumbuhan sebesar 6,85% dan telah memberikan kontribusi pertumbuhan perekonomian sebesar 0,48% serta peningkatan nilai investasi sebesar 35,65%. Performa industri farmasi ini kian meningkat karena didukung oleh Inpres Nomor 6 Tahun 2016 mengenai percepatan pengembangan dalam industri farmasi dan alat kesehatan.

Fenomena penelitian ini adalah dengan adanya prioritas sejak tahun 2017 dari kementerian perindustrian terhadap perusahaan sub sektor farmasi yang mungkin mempengaruhi nilai rasio CR, ROE, DER dan TATO di mana hasil rata-rata rasio tersebut di antaranya ada yang tidak sejalan dengan harga saham serta terjadinya fluktuasi nilai rasio. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap perusahaan ini dan dengan perusahaan sub sektor farmasi lainnya. Dengan demikian menjadi salah satu sebab peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai rasio keuangan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Pada *teori signaling* dijelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan berusaha memberikan sebuah informasi kepada pihak eksternal terutama investor agar mereka dapat

mengetahui prospek perusahaan tersebut dalam jangka panjang, sehingga dapat mengetahui mana yang perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang yang baik dan mana yang buruk. Maka dari itu dengan kata lain investor yang ingin melakukan investasi kepada perusahaan terlebih dahulu akan mencari informasi yang tersedia dan mempertimbangkan keputusan. Ketika investor mendapatkan informasi dalam perusahaan tersebut dijadikan sebagai alat untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan melakukan pengelolaan terhadap sumber dana yang mereka miliki untuk dapat menghasilkan keuntungan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja.

Dalam perusahaan bisa menjual kepemilikannya dalam bentuk saham (*Stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*Common Stock*). Harga pasar saham adalah bayang-bayang terhadap suatu nilai perusahaan, sering kali terjadi situasi di mana kenaikan dan penurunan harga saham. Dikarenakan harga saham sangat berpengaruh terhadap situasi yang terjadi di Indonesia. Di dalam bursa efek pada umumnya harga pasar ditentukan pada penawaran dan permintaan. Semakin banyak yang membeli saham, maka harga saham akan meningkat, sebaliknya semakin banyak yang menjual saham, maka harga saham akan menurun.

Berkembangnya bisnis farmasi di Indonesia saat ini relatif baik. Kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentu saja memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. *Pertama*, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. *Kedua*, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. *Ketiga*, adalah perusahaan mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan umum. *Keempat*, usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik dalam lingkungan perusahaan maupun di luar lingkungan masyarakat.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Dalam

pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan dikenal beberapa macam seperti neraca, laporan, laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Tumandung, Murni, Baramuli (2017), Martha, Leviana Meilin (2018) dan Kadek Stia Rani, dan Ini Nyoman Ayu Diantini (2015). Sisanya merupakan kombinasi/pelengkap untuk mendukung penelitian ini. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di replikasi adalah penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 – 2018 dan objek yang diteliti adalah perusahaan sub sektor farmasi yang telah terdaftar di BEI. Maka dari itu permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan melakukan pengujian melalui beberapa variabel yang dipilih yaitu *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* untuk membuktikan secara masing-masing apakah berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham atau tidak.

Pada biasanya dalam penelitian sektor farmasi sering menggunakan rasio profitabilitas yang salah satu rasionya adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* adalah digunakan dalam mengukur suatu kemampuan perusahaan yang dimana memanfaatkan asetnya untuk memperoleh suatu laba. Tetapi pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity*, alasan dalam menggunakan rasio ini karena rasio ini dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham. Menurut Sartono (2012) *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang

tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Sehingga penggunaan rasio ini penting digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, jika nilai *Return on Equity* tinggi maka para pemegang saham akan mendapatkan deviden yang tinggi.

Berdasarkan fenomena gap serta fenomena riset yang sebagian memiliki hasil yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang pengukurannya menggunakan rasio *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Bagi seorang investor yang ingin membeli saham perusahaan perlu mengetahui semua informasi kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut, guna untuk membuat keputusan yang baik sebelum berinvestasi. Maka dari itu teori yang cocok pada pernyataan tersebut adalah *Signaling Theory*. *Signal* menurut Brigham & Houston (2010) “adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”. Teori ini dapat mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang yang baik dengan perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang yang buruk.

Pasar Modal

Pasar Modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Suhartono & Qudsi, 2008). Menurut Hartono (2003) perusahaan yang membutuhkan dana yang menjual surat berharganya di pasar modal. Berdasarkan dengan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan tempat bagi seluruh perusahaan dalam menjual saham dan obligasi yang mereka miliki. Hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan (Ikhsan, 2016). Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2018). Artinya jika perusahaan tersebut ditagih, perusahaan mampu dalam memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (Likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (Likuiditas perusahaan).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dengan kata lain rasio solvabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Saham dan Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan dalam buku Hayat dkk (2018) "saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan sebagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya". Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan dipasar jual beli saham yang merupakan sebuah cerminan dari nilai dan kondisi perusahaan.

HIPOTESIS RISET

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Maka dari itu hasil nilai dari *Current*

Ratio menentukan bagaimana reaksi pasar terhadap perusahaan yang berujung pada permintaan dan penawaran saham perusahaan yang cenderung mempengaruhi harga saham perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan

Nilai dari *Return on Equity* akan diterima pasar sebagai suatu sinyal yang dapat mempengaruhi para investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Minat seorang investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi permintaan maupun penawaran pada saham perusahaan yang dapat memberikan dampak pada harga saham perusahaan. Sehingga hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan

Menggunakan utang dalam membiayai operasi yang dilakukan perusahaan dapat menguntungkan para investor karena perusahaan tetap memperoleh dana tanpa mengeluarkan saham baru sehingga para pemegang saham dan porsi pembagian dividen tetap sama serta dengan pembiayaan dari utang dapat menurunkan jumlah laba kena pajak sehingga dapat menurunkan beban pajak penghasilan. Namun, jika perusahaan menggunakan utang yang relatif besar tanpa adanya pengelolaan yang baik, maka dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu:

H₃ : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

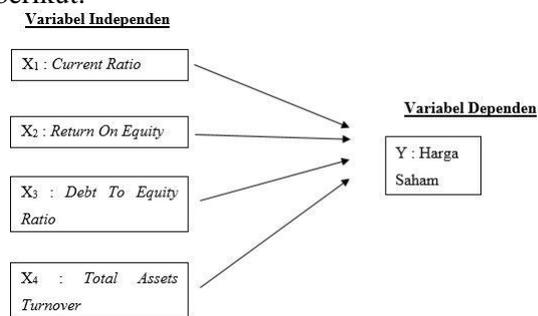
Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan.

Semakin meningkatnya nilai *Total Assets Turnover* menunjukkan perusahaan telah menggunakan asetnya dengan baik sehingga perusahaan meningkat dan menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2014). Sebuah informasi peningkatan atau penurunan nilai *Total Assets*

Turnover akan diterima dalam pasar sebagai sinyal untuk para investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada hipotesis riset, kerangka konseptual/model penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian dilakukan untuk menguji analisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat yang di dalamnya terdapat variabel independen yang mempengaruhi serta variabel dependen yang di pengaruhi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mencari tahu pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan adalah berupa angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini memakai populasi perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah 10 emiten. Teknik Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah berdasarkan pada metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini menghasilkan jumlah sampel sebanyak & emiten dengan jumlah pengamatan 35 (hasil sampel dikali jumlah tahun yakni 5 tahun dihitung dari tahun 2014-2018). Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:Perusahaan sub sektor farmasi yang masih tersedia di Bursa Efek

Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2018, Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak menerbitkan dan menyampaikan laporan keuangan secara periodik sejak tahun 2014 hingga 2018, Perusahaan sub sektor farmasi yang pernah mengalami kerugian dalam waktu periode tahun 2014 hingga tahun 2018, dan Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak lengkap menerbitkan data harga saham dalam waktu periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
Harga Saham	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal.	$SMA(200) = \frac{P_{200} + P_{199} + P_{198} + \dots + P_1}{200}$
Current Ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Return on Equity	Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.	$ROE = \frac{EAIT}{\text{Equity}}$
Debt to Equity Ratio	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.	equity dengan rumus: $DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$
Total Assets Turnover	Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Analisis kuantitatif regresi linier berganda sebagai analisis penelitian yang ditentukan dan diterapkan. *Personal Computer Program* dimanfaatkan sebagai alat bantu proses analisis. Produk yang dipilih adalah SPSS versi 26. Peneliti melakukan analisis dengan urutan berikut:

1. Membuat statistik deskriptif guna menggambarkan data agar mudah dipahami sebagai informasi.
2. Memenuhi kriteria *classical assumption* untuk model regresi linier berganda dengan 4 *test assumption* (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).
3. Membentuk model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian

- Menguji kelayakan hubungan seluruh variabel penelitian melalui R Square test dan uji statistik F.
- Menguji hipotesis yang sudah dibentuk untuk menemukan hasil penelitian dengan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln Harga Saham (Y)	35	4,88	9,10	7,1973	1,07877
Ln CR (X1)	35	4,92	6,93	5,7692	0,50866
Ln ROE (X2)	35	1,01	5,41	2,6671	0,73414
DER (X3)	35	0,07	1,81	0,4906	0,39395
Ln TATO (X4)	35	3,88	5,03	0,47219	0,25816
Valid N (listwise)	35				

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *test statistic* sebesar 0,122 dengan tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tingkat VIF dari variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) masing-masing bernilai kurang dari 10 dan tingkat *tolerance* masing-masing bernilai lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tingkat signifikansi pada variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap absolut residualnya masing-masing nilainya lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi sebesar 2,134. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah pengamatan (n) = 35, dan jumlah variabel independen (k) = 4, sehingga nilai $dl = 1,2221$, $du = 1,7259$ dan $4-du = 2,2741$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DW lebih

besar dari du dan kurang dari $4-du$ ($1,7259 < 2,134 < 2,2741$) atau terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{TATO} + e$$

$$\text{Ln Harga Saham}$$

$$= -4,178 + 0,62\text{CR} + 1,251\text{ROE} + 0,497\text{DER} + 1,690\text{TATO} + 6,186$$

Keterangan:

Ln Harga Saham = Harga Saham Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari X_1

β_2 = Koefisien regresi dari X_2

β_3 = Koefisien regresi dari X_3

β_4 = Koefisien regresi dari X_4

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Return on Equity*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Total Assets Turnover*

e = *Error*

Uji Koefisien Determinasi

Tingkat *R Square* (R^2) sebesar 0,588. Maka hasil tersebut telah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) dalam menerangkan variasi variabel yakni harga saham sebesar 0,588. Sisanya dijelaskan dengan variabel independen lain di luar variabel independen pada penelitian ini adalah sebesar 0,412.

Uji Statistik F

Nilai F_{hitung} adalah sebesar 10,710 dengan tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,000. Jumlah pengamatan (n) dalam penelitian ini berjumlah 35 dengan jumlah total variabel termasuk variabel dependen (k) adalah sebanyak 5, df_1 dirumuskan dengan $k-1$ dan df_2 dirumuskan dengan $n-k$ sehingga diperoleh hasil df_1 dan df_2 masing-masing 4 dan 30 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa F_{tabel} untuk penelitian ini senilai 2,69. Nilai F_{hitung} sebesar 10,710 lebih besar daripada F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mempengaruhi variabel dependen harga saham secara simultan (keseluruhan) dan model regresi pada penelitian ini bisa digunakan dalam memprediksi variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Statistik t

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,109 dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,914. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Pembuktian ini dari pernyataan yang berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,109 < 2,04227$) dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($0,914 > 0,05$).
2. Variabel *Return on Equity* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,470 dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Pembuktian ini adalah berdasarkan dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,470 > 2,04227$) dan tingkat signifikansinya yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,683 dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,500. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Pembuktian ini adalah berdasarkan dari nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,683 < 2,04227$) dan tingkat signifikansinya yang lebih dari 0,05 ($0,500 > 0,05$).
4. Variabel *Total Assets Turnover* (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,455 dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,020. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Pembuktian ini adalah berdasarkan dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,455 > 2,04227$) dan tingkat signifikansinya yang kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$).

Pembahasan Hasil

Pengujian hipotesis pertama yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham yang menunjukkan hasil t_{hitung} yang lebih kecil dari

t_{tabel} ($0,109 < 2,04227$) dan tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,914 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis ini, disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018. Sehingga dikatakan hasil penelitian ini menolak H_1 yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis kedua yaitu bertujuan dalam menguji *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan hasil t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($6,470 > 2,04227$) dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan uji tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan dalam memprediksi harga saham dan juga setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) cenderung juga akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini menerima H_2 yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga adalah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang menghasilkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,683 < 2,04227$) dan tingkat signifikansinya yang lebih dari 0,05 ($0,500 > 0,05$). Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menolak H_3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji hipotesis keempat menghasilkan nilai t_{hitung} 2,455 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,04227 ($2,455 > 2,04227$) dan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,020 yang kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Variabel *Total Assets Turnover* dapat digunakan dalam memprediksi harga saham yang dimana setiap peningkatan

Total Assets Turnover cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Implikasi Hasil

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya faktor internal dari kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Tetapi, ada terdapat kinerja keuangan yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal tersebut dapat memberikan suatu pemahaman bahwa faktor internal dari kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Namun, tidak semua yang dapat mempengaruhi harga saham seperti yang dibuktikan pada penelitian ini. Pada analisis fundamental secara keseluruhan menyatakan bahwa perusahaan sub sektor farmasi prospeknya masih dalam keadaan baik dan masih tetap menguntungkan investor.

Bagi para investor, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi pada kinerja keuangan masih dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu keputusan investasi. Dengan begitu, investor memiliki suatu gambaran dalam memilih perusahaan mana yang bisa memberikan keuntungan maksimal dalam investasi yang mereka lakukan terutama investasi jangka panjang. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk pihak internal perusahaan dalam mempertahankan kinerjanya agar keuangan perusahaan tetap dalam keadaan baik.

PENUTUP

Secara simultan hasil uji f ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mempengaruhi variabel dependen harga saham secara simultan (keseluruhan). Secara parsial, ada 2 indikator dari 4 indikator yang berpengaruh atas harga saham yakni *Return On Equity* dan *Total Asset Turn Over*. Sedangkan sisanya (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*).

Para investor dan perusahaan yang sebagai pelaku pasar modal perlu memerhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi adanya pergerakan harga saham baik faktor internal dari sisi kinerja keuangan

ataupun dari non keuangan dan juga dari eksternal perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang meneliti pengaruh harga saham, sebaiknya memperluas objek penelitian sehingga tidak terbatas pada satu sub sektor saja tetapi pada sektor lainnya. Selain ini itu peneliti juga bisa menambahkan variabel seperti *Return on Assets* jika meneliti yang mencakupi sektor manufaktur. Serta variabel lain yang di luar kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anah, S., Firdaus, I., & Aliffah, E. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 403-416.
- Azhari, D. F., Rahayu, S. M., & Zahroh Z.A. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Penerbit Andi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal AKP*, 8.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi Edisi 2 Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Di Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12, 144-166.
- Harahap, S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2017). *Manajemen Keuangan*. Madenatera.
- Ikhsan, A., Alfurkaniati, Safrida, L., Lubis, P. K., & Dalimunthe, M. I. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Ikhsan, A., Muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Irman, M., Okalesa, & Hadi, S. (2018). Analisis Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Bilancia*, 2.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martha, & Meilin, L. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA)*, Dan *Price To Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *BILANCIA, Vol 2*, hal. 397-407.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Edisi Revisi 2*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Meriewaty, D., & Setyani, A. Y. (2005). Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1*, hal. 104-107.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nordiana, A., & Budiyanto. (2017). Pengaruh DER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6.
- Novia, J., & Zuliyana, M. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 9.
- Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). Pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2009-2013. *JESIT*, 2.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(4), 1-12.
- Patmawati. (2013). Pengaruh *Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ekonomi, Banjarmasin.
- Penmann, S. (2004). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. New York: McGraw Hill.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga Cetakan Ketiga*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Earning per Share* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2.
- Priliyastuti, N., & Stella. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset, Debt to Equity, Return on Assets* dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Harga

- Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(5), 320-324.
- Rani, K. S., & Diantini, N. N. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, hal. 1525-1542.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, & Qudsi, F. (2008). *Portofolio Investasi & Bursa Efek*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiawan, D., & Liliana. (2007). *Analisis Teknikal Modern pada Perdagangan Sekuritas*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFPE.
- Tulasi, D. (2006). Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 6, hal. 366-384.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017, Juni 2). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2015. *Jurnal EMBA*, Vol 5, hal. 1728-1737.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widodo, A., & Dewi, R. P. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* yang *Listing* di Bursa Efek Indoensia Periode 2008-2012). *Business Management Journal*, 11.
- Wulandari, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Wurdianto, E., Chailis, I., & Gemina, D. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Sosial Humaniora* , 8-11.